Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika
(INPAFI)
Available online http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi
e-issn: 2549 – 8258, p-issn 2337 – 4624

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMAN 7 MEDAN

Yeni Megalina
Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
yenimegalina@gmail.com
Diterima: Juni 2019; Disetujui: Juli 2019; Dipublikasikan: Agustus 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran Fisika di SMAN 7 Medan (2) Untuk mengetahui permasalahan guru dalam menerapkan fungsi-fungsi Manajemen pada proses pembelajaran Fisika di SMAN 7 Medan. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi fisika di SMAN 7 Medan sebanyak 2 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru pertama menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan hasil angket 78 % tergolong baik, sedangkan guru kedua menerapkan mendapatkan fungsi-fungsi manajemen dengan hasil angket 65 % tergolong sedang. (2) Dari ke-empat fungsi manajemen, beberapa masalah masalah yang dihadapi guru pertama dan kedua dalam penerapan fungsi manajemen yaitu: (1) Guru kurang mengikuti perkembangan teknologi; (2) Rendahnya kualitas pendidik; (3) Kurangnya tanggung jawab siswa; (4) Fasilitas sekolah banyak yang tidak bisa digunakan; (5) Sarana dan prasarana yang tidak lengkap; (6) Waktu yang terbatas. (7) Pemahaman guru tentang sistem pendidikan masih rendah.

Kata Kunci : Fungsi-Fungsi Manajemen, Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims: 1) To find out the application of management functions in physics learning at SMAN 7 Medan (2) To find out the problems of teachers in implementing management functions in the physics learning process at SMAN 7 Medan. The subjects of this study were 2 physics teachers at SMAN 7 Medan. The method used is descriptive method. The data collection technique in this research is using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) The first teacher applied management functions with the results of the questionnaire 78% classified as good, while the second teacher implemented obtaining management functions with the results of the questionnaire 65% classified as moderate. (2) Of the four management functions, several problems faced by the first and second teachers in the implementation of management functions, namely (1) Teachers do not follow technological developments (2) Poor quality of educators (3) Lack of student responsibility

(4) Many school facilities cannot be used. (5) Incomplete facilities and infrastructure (6) Limited time. (7) Teachers' understanding of the education system is still low.

Keyword: Management Function, Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses Pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif,menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar satuan pendidikan utuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal,baik pada sistem paket maupun kredit semester.

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistempendidikan secara keseluruhan, guru yang utama dan pertama. Guru senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegangperan utama pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitan dengan proses belajar mengajar.

Pada kenyataaanya tidak semua guru mempunyai keterampilan yang memadai dalam proses belajar mengajar. Banyak juga diantaranya melaksanakan proses pembelajaran apa adanya saja. Pada proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan manajemen yang baik sesuai yang ada di standar proses agar dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Guru dituntut memiliki kemampuan memanajemen pembelajaran yang dapat membuat suasana proses belajar mengajar efektif.

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian,motivasi dan pengendalian yang dilaksanakan unutk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatn sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Jahari dan Amirullah, 2013).

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen harus di terapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), serta evaluasi (evaluation), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 7 Medan bahwa beberapa guru sudah menerapkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang diterapkan di SMAN 7 terdiri dari : (1) perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2011:15). (2) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (3) motivasi adalah proses menumbuhkan semangat agar dapat melaksanakan tujuan yang efektif dan efesien (4) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan tujuan pendidikan sudah tercapai dengan kata lain untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2005: 290).

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Istiqomah (2018) Peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan fungsi manajemen di MAN Cendekia Jambi

sudahberjalan dengan baik. Menurut Maujud (2018) bahwa dalam pengelolaan MI Ishlahul Muta'allim mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen antara lain fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Berdasarkan masalah atas diatas maka penulis merumuskan judul "Penerapan fungsi Manajemen dalam pembelajaran Fisika di SMAN 7 Medan".Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran Fisika di SMAN 7 Medan (2) Untuk mengetahui permasalahan guru dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada proses pembelajaran.

METODE PENLITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negri 7 Medan beralamat di Jl. Timor No.36, Gaharu, Medan Timur,Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah guru fisika sebanyak 2 orang.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran apa adanya atas suatu fenomena kehidupan nyata seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2013) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnyaperilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain) secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi (dalam bentuk kata-kata dan bahasa). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase kelayakan. Kriteria penilaian ditunjukkan pada Tabel 1.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{X}{Xi}\ x\,100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tiap kriteria
X = Skor tiap kriteria.
X_i = Skor maksimal tiap kriteria

Tabel 1. Kriteria penilaian

Nilai	Kriteria	Persentase
A	Sangat baik	80%<X<100%
B	Baik	60%<X<80%
C	Sedang	40%<X<60%
D	Kurang baik	20%<X<40%
E	Sangat kurang baik	0% <X<20%

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berupa angket. Angket merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Penerapan Fungsi Manajemen
   Berdasarkan wawancara dengan guru pertama didapatkan hasil angket seperti Tabel 2.

Tabel 2. Respon Guru Pertama

No	Aspek manajemen	1	2	3	4	Skor	Butir	Bobot	%
1	Perencanaan	-	2	-	7	38	12	48	79
2	Pengorganisasian	-	8	-	4	32	12	48	67
3	Motivasi	2	3	-	7	36	12	48	75
4	Pengevaluasian	-	2	-	10	44	12	48	92
	Total					150	48	192	78 %

Fungsi Manajemen dalam pembelajaran yang diterapkan guru pertama:

1) Fungsi perencanaan (Planning)
   Dalam fungsi perencanaan guru telah menyiapkan sumber belajar,RPP, media dan alat-alat lain. Guru juga sudah merencanakan penggunaan metode pembelajaran bervariasi, melakukan

proses pembelajaran berdasarkan silabus atau RPP yang telah dibuat, mepersiapkan materi yang diajarkan sebelum diajarkan di kelas, dan merencenakan urutan-urutan pembelajaran. Hasil angket yang di dapatkan adalah 79 % guru sudah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik.

2) Fungsi pengorganisasian (organization)
Yang dilakukan guru dalam menerapkan pengorganisasian yaitu menerapkan RPP yang telah dibuat, mengecek daftar hadir siswa melaluiabsensi kelas, mengarahkan siswa setiap memasuki pembelajaran, dan guru membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hasil angket yang didapatkan adalah 67% guru sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan kriteria sedang.

3) Fungsi motivasi (motivation).
Yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa yaitu guru memberikan acungan jempol dan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi, memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan yang aktif dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif,memberikan pengarahankepada siswa yang kesulitan belajar, memberikan pertanyaan yang mampu memberikan tantangan kepada siswa untuk berkompetensi dan meberikan kuis sebelum dan sesudah untuk meningkatkan pembelajaran. Hasil angket yang didapatkan 75% guru sudah menerapkan fungsi motivasi dengan kriteria baik.

4) Fungsi Evaluasi (evaluation)
Dalam melakukan evaluasi guru sudah melakukan penilaian prestasi belajar, membuat alat evaluasi, mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran siswa,melakukan penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran, memberikan remedial, memberikan tes setelah mengakhiri pembelajaran, mengolah dan menganalisis hasil peniaian pembelajaran siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hasil angket yang didapatkan 92% guru sudah menerapkan fungsi evaluasi dengan kriteria sangat baik.

Tabel 3. Respon Guru ke Dua

Aspek manajemen	1	2	3	4	Skor	Butir	Bobot	%
Perencanaan	1	7	1	3	31	12	48	65
Pengorganisasian		6	1	4	31	12	48	65
Motivasi	2	5	1	4	37	12	48	77
Pengevaluasian	-	6	-	6	36	12	48	75
Total					125	48	192	65%

Fungsi Manajemen dalam pembelajaran yang diterapkan guru ke dua :

1) Perencanaan (Planning)
Dalam perencanaan guru telah menyiapkan sumber belajar, RPP, media dan alat-alat lain. Guru juga sudah merencanakan penggunaan metode pembelajaran bervariasi, mempersiapkan materi, dan menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam kerangka dan rencana keputuan pembelajaran. Hasil yang di dapatkan adalah 65 % guru sudah melakukan perencanaan dengan kriteria sedang.

2) Pengorganisasian (organization)
Yang dilakukan guru dalam pengorganisasian adalah menerapkan RPP yang sudah dibuat, mengecek daftar hadir siswa, mengarahkan siswa stiap memasuki pembelajaran, dan guru telah membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hasil yang didapatkan adalah 65 % guru melakukan fungsi pengorganisasian dengan kriteria sedang.

3) Motivasi (motivation).
Yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa adalah memberikan respon seperti tepuk tangan atau acungan jempol kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan kepada kelompok yang tampil kedepan. Guru juga memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif, memberikan pengarahan kepaa siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa untuk berkompetensi serta guru memberikan kuis sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dalam fungsi motivasi guru mendapatkan nilai 77 dengan kriteria baik.

4) Evaluasi (Evaluation)
Dalam melakukan evaluasi guru sudah melakukan penilaian prestasi belajar,membuat alat evaluasi, mengelola dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran siswa, melakukan penilaian secara tertulis selama proses pembelajaran, dan guru juga menginformasikan hasil penilai pembelajaran kepada peserta didik. Guru mendapatkan nilai 75 % dengan kriteria baik

Secara umum guru kedua sudah menerapkan fungsi manajemen dengan hasil angket 65 % tergolong sedang .

II.Permasalahan guru dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada proses pembelajaran.

A.Permasalahan yang guru pertama dalam menerapkanfungsi-fungsiManajemen pada proses pembelajaran.

(1) Masalah yang di alami guru dalam Perencanaan :

- Guru kurang mengikuti perkembangan teknologisehingga guru jarang mengembangkan media sendiri tetapi menggunakan media yang sudah ada.
- Pemahaman guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran kurang sehinggga Jarang membuat indikator sendiri tetapi memakai indikator dari RPP yang sudah ada.
- Guru jarang menggunakan bahan - bahan yang tersedia dilingkungan sekitar, ini dikarenakan waktu yang terbatas.
- Guru jarang menyediakan fasilitas dalam pembelajaran ini di karenakan banyak fasilitas yang ada dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan

(2) Pengorganisasian

Masalah yang dialami guru adalah susahnya mengendalikan siswa jika sering melakukan pertukaran kelompok pada setiap materi baru, mengatur tempat duduk, memanfaatkan perpustakaan, serta menata ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat membuat kelas mejadi tidak kondusif dan juga terlalu banyak membuang waktu.

(3) Motivasi

Masalah yang dihadapi guru adalah

- Guru jarang memberikan hadiah untuk meningkatkan prestasi, karena membuat siswa ketergantungan akan hadiah.
- Guru tidak pernah memberikan pujian atau hadiah karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial.

(4) Masalah yang dihadapi guru dalam evaluasi.

- Guru jarang melakukan penilaian secara tertulis di setiap pembelajaran, dan jarang melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran dikarenakan waktu yang terbatas.
- Guru jarang memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kesopanan karena tingkah laku siswa rata-rata masih sopan dan meghargai guru dikelas.

B.Permasalahan yang dihadapai guru ke dua dalam menerapkanfungsi-fungsi manajemen pada proses pembelajaran.

(1) Perencanaan

Masalah yang di alami guru :

- Guru kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga guru jarang mengembangkan media sendiri tetapi menggunakan media yang sudah ada.
- Pemahaman guru terhadap sistem pendidikan kurang sehinggga jarang membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan, jarang merencanakan metode pembelajaran yang bervariasi, jarang mengembangkan indikator pembelajaran sendiri.

- Guru jarang menggunakan bahan - bahan yang tersedia dilingkungan sekitar, ini dikarenakan waktu yang terbatas.
- Guru tidak menyediakan fasilitas dalam pembelajaran ini di karenakan banyak fasilitas yang ada dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan

(2) Pengorganisasian

Masalah yang dialami guru adalah

- Sulit mengendalikan siswa jika sering melakukan pertukaran kelompok pada setiap materi baru, mengatur tempat duduk, memanfaatkan perpustakaan, serta menata ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat membuat kelas mejadi tidak kondusif dan juga terlalu banyak membuang waktu.
- Kurangnya tanggung jawab siswa.

(3) Motivasi

Masalah yang di alami guru adalah

- Memberikan hadiah untuk meningkatkan prestasi akan membuat siswa membuat ketergantungan.
- Guru tidak pernah memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang memperolah skor tinggi karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial.
- Guru jarang memberikan penguatan materi pembelajaran kepada siswa yang terlibat secara aktif karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama, dimana guru lebih aktif dari pada siswa.

(4) Masalah yang dihadapi guru dalam evaualasi.

- Guru jarang memberikan tes setelah mengakhiri satu kompetensi dasardan jarang mengevaluasi siswa disetiap pembelajaran karena tugas yang dibebankan ke siswasudah terlalu banyak.
- Guru jarang melakukan penilaian secara tertulis di setiap pembelajaran, dan jarang melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran dikarenakan waktu yang terbatas.
- Guru jarang memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kesopanan karena tingkah laku siswa rata-rata masih sopan dan meghargai guru dikelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa guru pertama dan guru kedua sudah menerapkan fungsi Manajemen. Beradasarkan hasil angket guru pertama mendapatkan 78 % tergolong baik dalam menerapkan fungsi manajemen sedangkan guru ke dua mendapatkan 65 % tergolong sedang dalam menerapkan fungsi manajemen dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan masalah yang dihadapi guru pertama dan kedua dalam penerapan fungsi manajemen yaitu (1) guru kurang mengikuti perkembangan teknologi (2) rendahnya kualitas pendidik (3) kurangnya tanggung jawab siswa (4) fasilitas sekolah banyak yang tidak bisa digunakan. (5) sarana dan prasarana yang tidak lengkap. (6) waktu yang terbatas. (7) pemahaman guru tentang sistem pendidikan masih rendah.

Diharapkan guru lebih meningkatkan lagi pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembelajaran fisika di sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, S. (2005).Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka cipta.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka cipta.

Istiqomah, (2018). Impementasi Fungsi Majamen (Studi kasus di MAN Insan Cendikia Jambi). Jurnal Pendidikan Islam,7 (2).

Jahari, J. dan Amirullah, S. (2013). Manajemen Madrasah. Bandung: Alfabeta.

Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islakul Muta'akar Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman, 14 (1), 30-50.

Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. RemajaRosdakarya